

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan sebuah lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan dimana memiliki tujuan, yaitu: menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki potensi dan profesional di bidang kejurannya khususnya tata kecantikan. SMK memiliki upaya untuk mewujudkan visi tersebut untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahlian dan mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif dengan pemberdayaan potensi sekolah meliputi guru, siswa, dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran dan kedisiplinan.

Pada kurikulum Tata Kecantikan 2013 SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, mata pelajaran pengeritingan dan pelurusan rambut terdapat materi pelajaran pratata desain. Pratata rambut terdapat pratata desain jenis finger wave, dalam hal ini perlu di perhatikan proses pengaplikasian kosmetik pembentukan pratata finger wave, pengeringan rambut dan hasil pratata desain yang diinginkan. Pengetahuan pratata desain sangat membantu dalam menghasilkan suatu pratata rambut yang sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan hair styles pada saat melakukan praktek pratata rambut. Maka siswa di haruskan untuk menguasai teori pratata desain agar dapat melakukan praktek dengan baik. Bentuk penataan rambut sangat mempengaruhi penampilan seseorang.

Berdasarkan fungsi dan peranan dari rambut baik sebagai pelindung kepala, hiasan kepala maupun untuk menambah keanggunan dari seseorang. Karena itu rambut mendapat julukan adalah mahkota bagi pemiliknya. Bahkan sering pula kita temui di beberapa daerah bahwa tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat dapat dilambangkan melalui tataan rambut.

Rostamailis (2009) Istilah pratata secara harfiah berasal dari kata “Pra” yang berarti mendahului atau sebelum dan “tata” yaitu mengatur menurut cara-cara tertentu, maka pratata merupakan tindakan pendahuluan yang mencakup penggulungan atau pembentukan rambut menurut pola-pola tertentu dengan maksud memudahkan penataan yang akan dibuat. Pratata disebut juga dengan setting.

Masyarakat Indonesia hingga saat ini masih menggunakan pratata dasar (*original set*) untuk kesempatan tertentu, bila zaman dahulu pratata dibuat dengan menggunakan rolset tetapi sekarang mereka lebih menggunakan pratata desain *finger wave*. Hal ini dikarenakan melihat beberapa penyebab yaitu kondisi rambutnya seperti keadaan rambutnya yang panjang. Oleh karena itu kemampuan melakukan pratata rambut desain ini dibutuhkan dalam penataan rambut.

Kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran pengeritingan dan pelurusan rambut terdapat materi pratata desain. Dalam hal ini terdapat pratata desain *finger wave*, kemampuan siswa dalam hal membentuk ombak-ombak (ikal) pada rambut dengan menggunakan jari-jari tangan dan sisir di bantu dengan jepit bebek pada rambut yang telah diberi *styling foam*, dan *jelly*. Kesulitan membentuk pratata desain *finger wave* yaitu cara mengaplikasikan kosmetik kurang sempurna,

cara membentuk ombak atau ikal kurang tepat dan rambut masih ada yang belum terbentuk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan dengan guru bidang studi yaitu Ibu Sri Rahayu Utami, S.Pd pada tanggal 25 April 2017, pukul 10.00 Wib hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan khususnya pada mata pelajaran pengeritingan dan pelurusan rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih terdapat adanya siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelulusan minimum adalah 75, namun kenyataan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan pratata desain finger wave disekolah belum maksimal. Maka diketahui bahwa kemampuan pratata finger wave kurang memuaskan. Karena 58,38% masih banyak siswa yang harus memperbaiki nilai tersebut. Dari hasil nilai siswa dapat diketahui kemampuan praktek siswa masih sangat rendah karena banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses praktek yang mengakibatkan kemampuan pratata menjadi tidak memuaskan.

Mata pelajaran pratata desain finger wave yang diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Dalam melihat keretampilan melakukan pratata desain finger wave, setiap siswa harus memiliki pengetahuan dalam menguasai teori pratata desain. Menurut Sagala (2013) pelaksanaan teori dan praktek dilaksanakan disekolah, semakin tinggi kemampuan dalam teori dan praktek yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkat hasil praktek siswa serta dapat dengan mudah mempelajari dan mengingat serta melakukan tersebut. Masalah yang sering timbul dalam melakukan praktek pratata desain finger wave adalah: kurangnya pengetahuan siswa tentang pratata desain finger wave, kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan pratata desain finger wave, Kurangnya

keterampilan membentuk ombak (ikal) pada rambut dengan menggunakan jari-jari tangan dan sisir di bantu dengan jepit bebek pada rambut yang telah diberi *styling foom* atau *jelly* dan rambut masih ada yang belum terbentuk. Kesulitan membentuk pratata rambut desain atau finger wave yaitu cara mengaplikasikan kosmetik kurang sempurna, dalam pengeringan juga sebagian siswa masih membiarkan rambut klien basah sudah mulai melakukan penataan hal ini yang menyebabkan hasil pratatanya tidak sempurna. Untuk hasil akhir pengeringan rambut dalam pratata desain finger wave belum sempurna.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Melakukan Pratata Desain Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang pratata desain finger wave
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan pratata desain finger wave
3. Siswa mengalami kesulitan saat melakukan pembentukan pratata desain *Finger wave* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

4. Siswa masih belum menguasai teknik pengaplikasian kosmetik pada pratata desain finger wave oleh siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
5. Siswa masih belum tepat dalam melaksanakan pengeringan rambut pada siswa tata kecantikan rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
6. Hasil Pratata Desain *Finger wave* pada siswa tata kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang kurang

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian pratata desain pada rambut pendek ini tidak menyimpang dan terlalu luas dari apa yang akan diteliti, serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan sarana penunjang lainnya. Maka penulis membatasi penelitian ini:

1. Materi pelajaran yang diteliti hanya meliputi kemampuan pratata desain finger wave pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri Lubuk Pakam
2. Penataan dilakukan pada rambut pendek (sebahu) pada mata pelajaran Pengeritingan dan Pelurusan Rambut pada siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri Lubuk Pakam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Analisis Kemampuan Melakukan Pratata

Desain pada Rambut Pendek pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Analisis Kemampuan Melakukan Pratata Desain Pada Rambut Pendek Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa untuk dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pratata rambut desain menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang di inginkan.
2. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah khususnya Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
4. Hasil penelitian bermanfaat bagi penulis agar menjadi masukan untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi.